

Analisis Penerapan Pengendalian Intern Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan

Analysis of the Application of Internal Control of Accounts Receivable in Minimizing Bad Debt at the Mekarjaya Kawangkoan Savings and Loans Cooperative

Toufan A. Sanapati, Sherly Pinatik

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-Mail : sanapati19@gmail.com ; sherlypinatik@unsrat.ac.id

Abstrak: Untuk pembangunan ekonomi suatu negara, uang adalah sesuatu yang sangat penting. Uang dapat digunakan sebagai modal untuk mendirikan usaha-usaha kecil ataupun digunakan untuk keperluan lainnya. Untuk mendapatkan uang tersebut, salah satu caranya adalah dengan melalui kredit. KSP Mekarjaya Kawangkoan dalam kegiatannya memberikan pinjaman dana kepada banyak nasabah tentunya akan terjadi perjanjian utang piutang. Dalam pemberian piutang tentunya memungkinkan terjadi keterlambatan dalam pembayaran ataupun piutang yang tidak bisa dilunasi yang menimbulkan piutang tak tertagih atau kredit macet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pengendalian internal piutang dalam meminimalisir piutang tak tertagih, dan mengetahui faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih pada KSP Mekarjaya Kawangkoan. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan sistem pengendalian internal piutang usaha pada perusahaan cukup efektif kecuali pada unsur kegiatan pengendalian, dimana bagian yang melakukan analisis, pencarian calon nasabah dan penagihan adalah bagian yang sama. Faktor penyebab piutang tak tertagih adalah terlalu mudahnya memberikan kredit kepada orang yang kurang tepat, dan upaya dalam mengatasi piutang tak tertagih adalah melakukan negosiasi keringanan dan melakukan *blacklist* terhadap nasabah yang sering macet. Upaya tersebut berjalan cukup baik dimana dapat mengatasi persentase piutang tak tertagih akibat pandemi dari 17,87% ke 5,95%.

Kata kunci: Pengendalian Intern, Piutang Usaha, Piutang tak Tertagih

Abstract: For the economic development of a country, money is something very important. Money can be used as capital to set up small businesses or used for other purposes. One way to get this money is through credit. KSP Mekarjaya Kawangkoan in its activities of providing loan funds to many customers, of course there will be a debt agreement. In granting receivables, of course, it is possible for delays in payments or receivables to be paid off which can lead to bad debts. The purpose of this study was to determine the application of internal control of accounts receivable in minimizing bad debts, and to find out the factors causing bad debts at KSP Mekarjaya Kawangkoan. The method used is descriptive qualitative method. The results showed that the implementation of the internal control system for accounts receivable at the company was quite effective, except for the elements of control activities, where the part that carried out the analysis, searched for prospective customers and billed was the same part. The Factors causing bad debts are too easy to give credit to the wrong person, and efforts to minimize bad debts are negotiating relief and blacklisting customers who are often stuck. The effort went quite well which was able to overcome the percentage of bad debts due to the pandemic from 17.87% to 5.95%.

Keywords: Internal Control, Accounts Receivable, Bad Debt

1. PENDAHULUAN

Untuk pembangunan ekonomi suatu negara, uang adalah sesuatu yang sangat penting. Bahkan untuk negara-negara maju yang memiliki ekonomi yang sudah kuat, uang memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi mereka. Dari perspektif ekonomi, uang tetap menjadi sektor yang paling penting untuk kebutuhan pembangunan. Uang ini dapat digunakan sebagai modal untuk memulai usaha kecil atau untuk tujuan lain yang dianggap sangat diperlukan. Salah satu cara untuk mendapatkan uang ini adalah melalui pinjaman atau kredit.

Diterima: 22-12-2022; Disetujui untuk Publikasi: 29-12-2022

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

Dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan dana semakin meningkat untuk menjaga roda perekonomian tetap berjalan. Beberapa orang memiliki kelebihan dana tetapi tidak memiliki kemampuan untuk mengeksekusi, sementara yang lain memiliki kekuatan finansial tetapi dalam kesulitan karena mereka tidak dapat memulai bisnis, atau tidak punya uang sama sekali untuk membangun bisnis. Untuk menghubungkan keduanya, masyarakat membutuhkan lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang dapat bertindak sebagai kreditur dan memberikan dana kepada debitur. Ini menciptakan kontrak antara piutang dan piutang atau pinjaman.

Piutang adalah piutang yang diterima dalam bentuk uang dari pelanggan atau pihak ketiga, barang atau jasa. Tata cara pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat perubahan piutang perusahaan untuk setiap debitur. Perubahan piutang atau mutasi disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas debitur, retur dan penghapusan piutang. Dalam piutang usaha, laporan piutang dibuat dan dikirim ke pelanggan secara teratur. Pernyataan ini merupakan elemen pengendalian internal yang baik saat mencatat piutang. Berdasarkan tanggapan yang diterima dari debitur, dapat dilakukan pemeriksaan keakuratan piutang perusahaan dan menciptakan citra yang baik di mata debitur tentang kredibilitas dan tanggung jawab keuangan dalam perusahaan.

Piutang merupakan bagian penting dari neraca. Prosedur yang tepat dan perlindungan yang tepat terhadap klaim sangat penting tidak hanya untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk mempertahankan hubungan pelanggan yang memuaskan. Pengecekan debitur dimulai sebelum barang dilepaskan untuk dikirim, dilanjutkan setelah faktur dibuat dan diterbitkan, dan diakhiri dengan pengumpulan hasilnya. Prosedur piutang berhubungan erat dengan pengelolaan penerimaan kas di satu sisi dan manajemen persediaan di sisi lain, sehingga departemen piutang adalah penghubung antara keduanya.

Koperasi kini menjadi lembaga ekonomi yang penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Karena koperasi merupakan wahana bagi mereka yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Kegiatan koperasi didasarkan pada gotong royong tanpa membedakan suku, ras, golongan atau agama, dan dipandang sebagai cara untuk menghubungkan mereka dengan itikad baik untuk membangun ekonomi dan memecahkan berbagai masalah dan masalah yang dihadapi masing-masing. Koperasi terdiri dari beberapa jenis berdasarkan kegiatan usahanya, salah satunya adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang keuangan dengan kegiatan usaha yang berupa jasa simpan pinjam.

Seperti penjelasan diatas, Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan bergerak dalam kegiatan memberikan pinjaman dana. KSP Mekarjaya Kawangkoan memiliki ratusan nasabah/anggota, mayoritas anggotanya memiliki usaha sebagai pedagang, dalam pemberian piutang tidak luput dari kredit macet. Hal tersebut sering terjadi akibat kondisi ekonomi ataupun kebiasaan anggota yang sering menunggak sehingga terjadi piutang tak tertagih. Berikut adalah daftar piutang tak tertagih tahun 2019-2021 pada tabel 1.1:

Tabel 1. Daftar Piutang Tak Tertagih Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Piutang	Tak Tertagih	Persentase
2019	Rp4.334.650.000	Rp222.364.000	5,13%
2020	Rp3.510.040.000	Rp627.254.000	17,87%
2021	Rp6.394.210.000	Rp380.460.000	5,95%

(Sumber: KSP Mekarjaya Kawangkoan, 2022)

Data pada tabel 1 menunjukkan persentase piutang tak tertagih terjadi pada tahun 2020 yaitu mencapai 17,87%, naik sangat tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 5,13%. Hal tersebut terjadi dikarenakan pandemi yang terjadi dan menyebabkan banyak kegiatan terhenti, untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan pengendalian piutang dan upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain dalam organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan. Wakhyudi (2018:18). Menurut Mulyadi (2017:129). "Sistem pengendalian internal meliputi struktur

organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Sujarweni (2019:69), tujuan pengendalian internal pada suatu perusahaan adalah: 1) untuk menjaga kekayaan organisasi, 2) untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan, 3) untuk menjaga kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen, 4) untuk menjaga ketepatan laporan keuangan perusahaan, 5) semua lapisan dalam perusahaan tunduk pada aturan dan hukum yang telah ditetapkan perusahaan

2.2 Komponen Pengendalian Internal

Komponen-komponen pengendalian internal menurut COSO *IC-Integrated Framework* (2013:5) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Pembentukan suasana perusahaan serta memberikan kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu perusahaan, yang merupakan dasar bagi semua komponen pengendalian internal lain yang melahirkan hierarki dalam membentuk struktur perusahaan. Lingkungan pengendalian memiliki tujuh komponen, antara lain: a) integritas dan nilai-nilai etis, b) komitmen terhadap kompetensi, c) filosofi dan gaya operasi manajemen, c) partisipasi dewan komisaris dan komite pemeriksaan, d) Struktur perusahaan, e) kebijakan dan praktik SDM

2. Penilaian Risiko

Kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Berikut ini adalah lima hal penting penilaian risiko adalah : a) bidang baru bisnis yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah diterapkan sebelumnya, b) perubahan standar akuntansi, c) hukum dan peraturan baru, d) perubahan yang terkait revisi sistem dan teknologi baru, e) pertumbuhan pesat entitas yang menuntut perubahan fungsi tugas.

3. Kegiatan Pengendalian

Kebijakan dan prosedur yang dimiliki oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa manajemen telah melakukan sebagai mana seharusnya. Pengendalian aktivitas meliputi lima komponen sebagai berikut: a) pemisahan tugas yang memadai, b) otoritas yang sesuai atas transaksi dan aktivitas, c) dokumen dan catatan yang memadai, d) pengendalian fisik atas aktiva dan catatan.

4. Informasi dan Komunikasi

Manajemen di semua tingkatan perusahaan perlu mengambil keputusan, melaporkan keuangan, dan menentukan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses informasi dan komunikasi meliputi: a) memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi entitas perusahaan, b) tanggung jawab untuk memelihara aset terkait.

5. Kegiatan Pemantauan

Suatu proses evaluasi yang berkesinambungan dan teratur apakah eksekusi internal dijalankan dengan benar dan sesuai dengan perubahan dari kualitas dan pelaksanaan dari sistem pengendalian internal.

2.3 Pengertian dan Klasifikasi Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit. (Mardiasmo, 2016: 51). Menurut Herry (2017:150) mendefinisikan “piutang adalah mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Menurut Hery (2015:203) piutang diklasifikasikan sebagai : 1) piutang usaha , 2) piutang wesel, 3) piutang lain-lain.

2.4 Metode Piutang Tak Tertagih

Menurut Ahmed (2015:67) Piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Menurut Mardiasmo (2016:52-53) metode penghapusan piutang tak tertagih terdiri dari 2 metode yaitu :

1. Metode penghapusan langsung (*direct write-off method*). Menurut metode ini, pencatatan dilakukan apabila terjadi piutang yang sudah jelas tidak dapat ditagih
2. Metode cadangan (*allowance method*). Menurut metode ini, pencatatan dilakukan apabila terjadi kemungkinan adanya piutang yang tidak dapat ditagih pada akhir periode, pencatatan dilakukan tanpa menunggu piutang benar-benar tidak dapat ditagih

2.5 Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha

Menurut Hery (2015:206). Untuk mewujudkan pengendalian intern dan pengawasan terhadap piutang, maka perusahaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penetapan Pemberian Kredit

Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui mana pelanggan atau debitur yang potensial dan mana pelanggan yang dapat tidak potensial dan dapat merugikan perusahaan. Dalam memberikan pinjaman atau kredit kepada pelanggan, berpedoman pada prinsip-prinsip 5C, yang terdiri dari:

a. *Character*/Karakter

Karakter adalah kualitas dasar atau sifat yang ada dalam pikiran manusia. Karakter dapat diartikan sebagai watak, akhlak, dan integritas seseorang. Sulit untuk menentukan kepribadian peminjam, apalagi jika peminjam baru pertama kali mengajukan pinjaman.

Capital/Modal

Bagi individu maupun perusahaan, modal merupakan hal yang penting untuk melakukan kegiatan usaha. Seseorang yang mengajukan kredit untuk tujuan produktif atau konsumsi harus memiliki modal.

b. *Capacity*/Kemampuan

Seorang debitur yang berbudi pekerti atau budi pekerti selalu ingat untuk melunasi utangnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk memenuhi kewajiban pembayaran, debitur harus memiliki penghasilan yang cukup.

c. *Collateral*/Jaminan

Jaminan atau agunan adalah suatu barang yang dapat diikat sebagai jaminan untuk menjamin keamanan pelunasan utang apabila debitur tidak memenuhi kewajiban di kemudian hari, dan kewajiban tersebut dapat dilunasi dengan menjual barang yang dijaminan tersebut

d. *Condition of Economy*/Kondisi Ekonomi

Selain faktor-faktor di atas, analisis kredit juga harus mempertimbangkan kondisi perekonomian negara. Kondisi ekonomi adalah kondisi ekonomi pada waktu dan periode tertentu di mana pinjaman dilakukan.

2. Penagihan

Pelaksanaan penagihan merupakan tindak lanjut dari kebijakan penerimaan kredit yang menetapkan syarat kredit, termasuk syarat pembayaran. Kami dapat mengelola piutang yang tidak dibayar tepat waktu dengan terlebih dahulu mengirimkan faktur kepada debitur, melalui telepon, melalui petugas yang datang ke debitur, atau melalui tindakan hukum.

3. Penetapan dan Penyelenggaraan Pengendalian Internal yang Tepat

Pengendalian internal yang tepat perlu ditetapkan atas piutang untuk mendukung fase pengendalian, seperti menentukan pemberian kredit dan melaksanakan penagihan.

2.6 Penelitian Terdahulu

1. Montororing, P (2021) dalam penelitian yang berjudul *Analisis Penerapan Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Piutang Tak Tertagih Di PT Hasjrat Multifinance Manado*.
2. Siregar, T. W (2019) dalam penelitian yang berjudul *Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT. Juang Jaya Abdi Alam Cabang Medan*.
3. Vizainiyah, N (2020) dalam penelitian yang berjudul *Analisis Pengendalian Intern Atas Piutang Pada PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo Bojonegoro*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa struktur organisasi, fungsi, visi dan misi serta data lainnya dari hasil wawancara dengan bagian yang bersangkutan, observasi dan dokumentasi di tempat penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu, data yang diperoleh pada lokasi melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

3.2 Metode dan Proses Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari perusahaan melalui observasi dan wawancara akan dianalisis guna mengetahui bagaimana pengendalian intern piutang usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan dalam mengatasi piutang tak tertagih. Proses analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data. Pada tahap ini mengumpulkan data secara langsung dari tempat penelitian dengan melakukan wawancara kepada Manajer Unit mingguan KSP Mekarjaya Kawangkoan a/n Befly Telusa, mengenai penetapan pemberian kredit berdasarkan prinsip 5C, *character, capital, capacity, collateral dan condition of economy*. Serta hasil observasi dan daftar pertanyaan kepada karyawan mengenai prosedur pengendalian internal menurut COSO yang terdiri dari: lingkungan pengendalian, penentuan resiko, informasi dan komunikasi, kegiatan pengendalian dan kegiatan pemantauan. Dan juga tentang faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih dan upaya dalam mengatasinya.
2. Menganalisis data. Pada tahap ini dilakukan analisis pada data yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya.
3. Penarikan kesimpulan. Di tahap ini, dari analisis pada tahap sebelumnya ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dari data yang diperoleh, serta memberikan saran yang diperlukan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Sistem Pengendalian Intern Piutang.

Dalam sistem pengendalian intern piutang terdiri dari penetapan pemberian kredit dan penagihan.

1. Penetapan Pemberian Kredit

Dalam wawancara dengan Manager Unit Mingguan Bapak Befly Telussa tentang penetapan pemberian kredit menggunakan Unsur 5c, *character, capacity, capital, collateral dan condition of economy*, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. *Character*/Karakter

Berikut hasil wawancara mengenai karakter calon nasabah:

“Untuk melakukan permohonan kredit, nasabah perlu memberikan data nasabah seperti KTP, Kartu Keluarga dan Daftar Riwayat Hidup”

Dari hasil wawancara, untuk mengetahui karakter calon nasabah diperlukan data seperti KTP, Kartu Keluarga dan Daftar Riwayat Hidup.

b. *Capacity*/Kemampuan

Berikut hasil wawancara mengenai kemampuan calon nasabah:

“Dalam menilai kemampuan, kami melihat kemampuan nasabah berdasarkan jenis usahanya. Kami juga menetapkan jumlah drop atau pencairan berdasarkan kemampuan nasabah”

Dari hasil wawancara, perusahaan menilai kemampuan calon nasabah dari jenis usahanya.

c. *Capital*/Modal

Berikut hasil wawancara mengenai modal calon nasabah:

“Untuk para nasabah, mayoritas jenis usaha nasabah kami adalah pedagang”

Dari hasil wawancara mengenai modal calon nasabah, sumber pendapatan dari mayoritas nasabah adalah hasil perdagangan.

d. *Collateral*/Jaminan

Berikut hasil wawancara mengenai Jaminan:

“Disini kami menggunakan jaminan berupa surat berharga seperti sertifikat tanah dan BPKB kendaraan roda 4 maupun 2 untuk pinjaman besar”

Dari hasil wawancara mengenai jaminan, perusahaan menggunakan jaminan berupa sertifikat rumah dan BPKP untuk pinjaman besar.

e. *Condition of Economy*/Kondisi Ekonomi

Berikut hasil wawancara mengenai kondisi ekonomi:

“Kalau kondisi ekonomi yang paling mempengaruhi adalah kenaikan harga sembako, karena sering terjadi dimana uang untuk angsuran sudah terpakai untuk membeli sembako”

Dari hasil wawancara mengenai kondisi ekonomi, hal paling berpengaruh terhadap nasabah adalah kenaikan harga sembako.

2. Penagihan /pembayaran piutang

Pada KSP Mekarjaya Kawangkoan tindak lanjut atas pemberian kredit dilakukan ketika nasabah sudah menunggak 2-3 bulan dari tanggal jatuh tempo yang ditentukan oleh perusahaan.

Untuk pembayaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan dilakukan dengan cara penagihan secara langsung kepada nasabah atau anggota sesuai daftar piutang yang akan ditagih yang ada di buku angsuran. Tugas penagihan ini dilakukan oleh bagian petugas lapangan.

4.1.2 Piutang Tak Tertagih Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan.

Piutang tak tertagih adalah hutang pihak lain kepada Anda atau perusahaan untuk transaksi bisnis, tetapi tidak dapat ditagih meskipun kreditur mencoba untuk menagih nya.

Tabel 2. Daftar Piutang Tak Tertagih Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Piutang	Tak Tertagih	Persentase
2019	Rp4.334.650.000	Rp222.364.000	5,13%
2020	Rp3.510.040.000	Rp627.254.000	17,87%
2021	Rp6.394.210.000	Rp380.460.000	5,95%

(Sumber: KSP Mekarjaya Kawangkoan, 2022)

Dilihat dari data pada tabel 2, pada tahun 2019 persentase kemacetan kredit adalah 5,13% dari piutang. Dan pada tahun 2020 kemacetan kredit melonjak hingga 17,87% dikarenakan pada awal tahun 2020 banyak kegiatan dihentikan akibat pandemi, dan kegiatan perusahaan pun sempat dihentikan. Kemudian pada tahun 2021 tingkat kemacetan kredit kembali menurun hingga 5,95% dikarenakan kegiatan sudah mulai kembali normal.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengendalian Intern Piutang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan mengenai pengendalian internal piutang usaha yang pada objek penelitian yang terdapat 5 komponen pengendalian internal menurut COSO, yaitu pengendalian lingkungan, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, kegiatan pengendalian, serta kegiatan pemantauan. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian

Pada pengendalian lingkungan di Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan terdapat faktor-faktor sebagai berikut:

a. Partisipasi dewan komisaris dan komite audit.

Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan tidak memiliki dewan direksi dan komite audit, untuk pengawasan dan audit internal perusahaan dilakukan oleh bagian pusat dan didampingi oleh pimpinan-pimpinan unit.

b. Struktur organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu tingkatan atau susunan yang berisi pembagian tugas dan peran perorangan berdasarkan jabatannya di perusahaan, Struktur organisasi pada Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan dilakukan sesuai dengan masing-masing tanggung jawab yang diberikan pada tiap bagian.

c. Kebijakan praktik SDM

Untuk kebijakan SDM perusahaan mementingkan untuk memilih karyawan yang jujur dan dapat bertanggungjawab atas apa yang dia kerjakan. Untuk Pendidikan, perusahaan menetapkan untuk memilih karyawan dengan minimal Pendidikan SMA sederajat, dan untuk umur perusahaan dapat memilih karyawan dengan umur yang siap kerja. Perusahaan juga melakukan pelatihan kepada setiap karyawan baru selama 3 bulan agar karyawan baru dapat melakukan tugas dengan baik nantinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, unsur lingkungan pengendalian pada KSP Mekarjaya Kawangkoan berjalan dengan baik, dilihat dari perusahaan memiliki fungsi pengawasan dari kantor pusat, pembagian tugas sudah berdasarkan struktur organisasi serta evaluasi pada perekrutan dan pelatihan terhadap karyawan baru.

2. Penilaian Risiko

Pada penelitian yang dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan, untuk menaksir resiko yang terjadi, perusahaan selalu memantau semua perubahan pada lingkungan yang melalui petugas lapangan yang berbaur dengan masyarakat. Dalam analisis pemberian kredit perusahaan menggunakan unsur 5C untuk mengetahui kelayakan nasabah yang dilakukan oleh petugas lapangan dan dikonfirmasi oleh pengawas dan manajer unit.

Perusahaan juga menindaklanjuti piutang yang sudah lebih dari 3 bulan dengan cara bernegosiasi keringanan agar nasabah dapat tetap membayar piutang dan mengurangi resiko piutang tersebut tak dapat ditagih. Dan juga perusahaan melakukan *blacklist* terhadap nasabah yang sering mengalami kredit macet.

Berdasarkan penjelasan diatas, unsur penilaian risiko pada KSP Mekarjaya kawangkoan berjalan dengan baik, dilihat dari cara perusahaan memantau kondisi, kebijakan dalam mengetahui kelayakan nasabah dengan unsur 5C, serta cara menindaklanjuti piutang yang memiliki resiko tak tertagih.

3. Kegiatan Pengendalian

Pada kegiatan pengendalian yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan terbagi dalam beberapa kategori sebagai berikut:

a. Pemisahan tugas yang memadai.

Pemisahan tugas telah dilakukan sesuai tugas dari masing- masing bagian dalam struktur organisasi, namun ada bagian yang melakukan tugas dari beberapa fungsi, yaitu petugas lapangan yang bertanggungjawab pada bagian permohonan kredit, analisis calon nasabah, persetujuan kredit, serta melakukan fungsi penagihan.

b. Otoritas yang sesuai atas transaksi dan aktivitas

Setiap perusahaan tentunya memiliki otoritas pejabat yang berwenang atas transaksi. Pada Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan setiap transaksi seperti pengeluaran biaya-biaya harus disetujui oleh kordinator untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.

c. Dokumen yang memadai

Setiap perusahaan memiliki dokumen yang mendukung setiap transaksi yang terjadi, KSP Mekarjaya Kawangkoan memiliki dokumen seperti buku angsuran yang berisi semua data nasabah dan jumlah angsuran yang akan ditagih, serta kwitansi angsuran sebagai bukti telah menerima pembayaran piutang dari nasabah.

d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

Perusahaan melakukan pencocokan secara rutin jumlah uang yang ada di kasir dengan catatan yang ada di rekap apakah ada selisih yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa kategori diatas, unsur kegiatan pengendalian yang dilakukan KSP Mekarjaya Kawangkoan sudah cukup baik dilihat dari otoritas atas transaksi, dokumen yang memadai dan pengendalian fisik atas aktiva. Namun berjalan kurang baik pada bagian pemisahan tugas, dikarenakan bagian melakukan tugas dari beberapa fungsi, yaitu petugas lapangan yang bertanggungjawab pada bagian permohonan kredit, analisis calon nasabah, persetujuan kredit, serta melakukan fungsi penagihan.

4. Informasi dan Komunikasi

Pada penelitian yang dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan, dalam informasi dan komunikasi dalam perusahaan berjalan dengan baik. Dalam hal ini dikarenakan komunikasi pimpinan dan para karyawan terjalin dengan baik, untuk informasi, perusahaan mempunyai dokumen catatan sebagai bukti adanya transaksi penerimaan dan pembayaran piutang.

Perusahaan juga selalu mengkonfirmasi jumlah piutang yang ada dalam jangka waktu tertentu, perusahaan juga membuat catatan akuntansi umur piutang untuk mengetahui piutang nasabah yang sudah jatuh tempo dan yang belum.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada unsur informasi dan komunikasi di KSP Mekarjaya Kawangkoan berjalan dengan baik, dilihat dari komunikasi antar pimpinan dan karyawan yang terjalin dengan baik, dan perusahaan memiliki dokumen yang dapat digunakan untuk bukti setiap transaksi, perusahaan juga memiliki dokumen yang berisi data tentang piutang guna mengkonfirmasi jumlah piutang yang ada, serta membuat catatan umur piutang untuk memantau piutang yang memiliki resiko tak tertagih.

5. Kegiatan Pemantauan

Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan di perusahaan berjalan dengan baik, pimpinan selalu mengawasi kinerja para karyawannya secara rutin. Pimpinan secara rutin mengecek dan mengevaluasi kinerja para karyawan di setiap bagian apakah bekerja dengan baik sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan masing-masing. Perusahaan juga memiliki staf pengawas yang bertugas untuk mengawasi petugas lapangan dalam melakukan tugasnya. Perusahaan juga memiliki fungsi audit internal yang dilakukan oleh bagian pembukuan pusat dan dibantu oleh masing-masing kordinator wilayah.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada unsur kegiatan pemantauan pada KSP Mekarjaya Kawangkoan berjalan dengan baik, dimana tiap pimpinan secara rutin mengawasi dan mengevaluasi kinerja karyawan di dalam kantor, dan juga memiliki staf pengawas yang mengawasi petugas yang bertugas di lapangan, serta memiliki bagian pembukuan dari pusat dan kordinator wilayah yang bertugas mengawasi dan melakukan pemeriksaan.

4.1.2 Analisis Faktor-Faktor Penyebab dan Upaya Meminimalisir Piutang Tak Tertagih

Dalam kasus kredit macet pada KSP Mekarjaya Kawangkoan dipengaruhi beberapa faktor dan perusahaan juga memiliki upaya untuk mengatasi hal tersebut:

1. Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih.

a. Faktor internal

Untuk faktor di dalam perusahaan yang mempengaruhi piutang tak tertagih atau kredit macet adalah terlalu mudahnya memberikan piutang. Hal ini sering terjadi dimana petugas lapangan ingin mengejar target pencapaian, untuk mengejar target petugas terkadang memberikan piutang dengan mudah tanpa melakukan analisis dengan tepat. Hal tersebut menyebabkan resiko piutang tertagih karena bisa saja nasabah penerima pemberian kredit adalah orang yang kurang tepat.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan. Untuk faktor ini biasanya berasal dari kebijakan pemerintah seperti kenaikan harga sembako dan bencana alam yang tak dapat diprediksi seperti pandemi COVID-19 yang terjadi.

Kenaikan harga sembako dapat mempengaruhi piutang tak tertagih karena, perusahaan sering mendapati nasabah yang tidak dapat membayar kewajibannya diakibatkan uang untuk membayar kewajibannya sudah terpakai untuk membeli sembako.

Untuk hal lainnya seperti bencana alam tak terprediksi atau pandemi, seperti yang diketahui, pada awal tahun 2020 pandemi COVID-19 mulai memasuki Indonesia. Hal tersebut menyebabkan banyak kegiatan terhenti atau dibatasi dan juga membuat piutang tak tertagih KSP Mekarjaya Kawangkoan naik dari tahun 2019 yang hanya 5,13% menjadi 17,87% di tahun 2020. Hal tersebut kembali normal saat kegiatan sudah tidak dibatasi lagi dan Piutang tak tertagih perusahaan kembali menurun pada tahun 2021 hingga 5,95%.

2. Upaya Meminimalisir Piutang Tak Tertagih

Dalam mengatasi piutang tak tertagih, tentunya perusahaan memiliki upaya dalam meminimalisir piutang tak tertagih. Berikut adalah upaya KSP Mekarjaya Kawangkoan dalam meminimalisir piutang tak tertagih:

a. Melakukan negosiasi untuk keringanan

Ada kalanya nasabah tidak mampu membayar angsuran sesuai jumlah saat penagihan. Dalam keadaan ini, petugas biasanya melakukan negosiasi untuk meringankan jumlah angsuran dengan membayar angsuran kurang dari jumlah seharusnya. Hal ini dapat menambah masa waktu

penagihan, tetapi hal ini dilakukan agar mengurangi resiko tak dapat ditagih. Dan jika permohonan kredit berikutnya untuk nasabah yang bersangkutan, petugas akan menurunkan jumlah pencairan dan angsuran sesuai kemampuan nasabah.

b. Melakukan *blacklist* kepada nasabah yang sering macet

Blacklist dilakukan kepada nasabah yang sering macet dalam pembayaran kredit mereka, *blacklist* dilakukan oleh tiap petugas lapangan kepada nasabah yang ditangani di wilayah penagihan nya. Namun hal ini memiliki kekurangan jika terdapat petugas baru dan kurang komunikasi dengan petugas sebelumnya, maka petugas yang baru akan melakukan pencairan kepada nasabah yang di *blacklist* sebelumnya tanpa mengetahui bahwa nasabah tersebut sudah sering macet.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan sistem pengendalian internal piutang usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan sudah cukup efektif dilihat dari unsur lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, dan kegiatan pemantauan. Namun berjalan kurang efektif pada unsur dan kegiatan pengendalian, dimana bagian yang melakukan analisis, pencarian calon nasabah dan penagihan adalah bagian yang sama.

Faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih dan upaya mengatasi piutang tak tertagih adalah: Faktor penyebab piutang tak tertagih terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, untuk faktor internal dimana petugas lapangan memberikan pemberian kredit yang kurang tepat karena mengejar target pencapaian. Untuk faktor eksternal terjadi karena kenaikan harga sembako dan bencana tak terprediksi seperti pandemi COVID-19 yang terjadi. Upaya dalam mengatasi piutang tak tertagih adalah melakukan negosiasi keringanan dan melakukan *blacklist* kepada nasabah yang sering macet, dalam upaya meminimalisir piutang tak tertagih pada KSP Mekarjaya Kawangkoan sudah cukup baik, dimana perusahaan dapat mengatasi persentase piutang tak tertagih yang naik saat pandemi. Namun ada celah pada bagian dimana petugas baru yang tidak tahu bahwa ada nasabah yang di *blacklist* oleh petugas lama dan menyetujui permohonan kredit mereka.

5.1 Saran

Saran untuk KSP Mekarjaya Kawangkoan yaitu sebaiknya dalam pengendalian intern piutang usaha pada unsur penilaian resiko, sebaiknya dalam analisis kredit dilakukan oleh pihak lain selain petugas lapangan, analisis bisa berjalan kurang efektif karena petugas lapangan juga melakukan fungsi penagihan. Dalam upaya meminimalisir piutang tak tertagih, pada bagian melakukan *blacklist* kepada nasabah sebaiknya petugas lapangan yang lama melakukan komunikasi yang baik dengan petugas yang baru agar tidak terjadi pemberian kredit yang kurang tepat kepada nasabah yang pernah di *blacklist* oleh petugas yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi Belkaoui. (2015). Teori Akuntansi. Buku 1. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Aicpa (*American Institute Of Certified Public Accountants*). *Commotion Terminology*. New Ork; Aicpa Inc, 2017.
- Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission. 2013. Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*. COSO. Mei 2013.
- Effendi, R. (2015). *Accounting Principles: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Jakarta*: PT. Grasindo.

- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hery. (2016). Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2017). Auditing dan Asurans. Jakarta. Grasindo..
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta: ANDI
- Montororing, P., Sabijono, H., & Wokas, H. (2021). *Analisis Penerapan Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Piutang Tak Tertagih Di PT Hasjrat Multifinance Manado*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3): 1520-1529. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35811>
- Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto. 2013. Perkoperasian Sejarah Teori dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyadi. (2017). Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, T. W. (2019). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT. Juang Jaya Abdi Alam Cabang Medan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/8074/>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). Sistem akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Vizainiyah, N. (2020). *Analisis Pengendalian Intern Atas Piutang Pada PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo Bojonegoro*. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, 3(1):26-37. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v3i1.2380>
- Wakhyudi. (2018). Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian. Intern. Yogyakarta. Diandra Kreatif